

PENGARUH PROFITABILITAS SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Sigit Prabowo^{*)}

Maya Indriastuti^{**)}

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Abstract

Increasing the value of the company is an achievement that is in accordance with the wishes of the owners of the company, because with the increasing value of the company, the welfare of the owners and investors will also increase. The characteristic factors of the company and CSR are predicted to affect the increasing value of the company. This research aims to test the effect of Profitability, Liquidity Solvency on the value of companies with Corporate Social Responsibility as a moderating variable. Population data is all LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Sampling using purposive sampling method and obtained 84 samples of the company. The study used secondary data from the annual report. The study used multiple linear regression models using IBM SPSS 26.

The results of this study show that profitability has a significant positive effect on the value of the company. Solvabilitas has a significant negative effect on the value of the company. Liquidity has a significant negative effect on the value of the company. CSR is unable to moderate or strengthen profitability, affecting the company's value. CSR is unable to moderate or weaken solvabilitas's influence on the company's value. CSR is able to moderate or strengthen liquidity to have a positive and significant impact on the value of the company.

Keywords : *Profitability, Solvency, Liquidity, Corporate Social Responsibility, Company Value, Company LQ 45, IDX.*

^{*)} Author : Sigit Prabowo

^{**)} Co Author : Maya Indriastuti

Pendahuluan

Perkembangan dunia dengan ditandainya era globalisasi juga memberikan dampak terhadap

perubahan kondisi ekonomi. Pada era globalisasi persaingan bisnis semakin ketat, persaingan tidak hanya dalam pasar domestik namun juga pada

pasar internasional. Era globalisasi telah menjadi masalah tersendiri bagi perusahaan untuk tetap bertahan dalam persaingan yang ketat dimana persaingan tiap perusahaan akan semakin besar. Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan bertambahnya jumlah perusahaan baru dari waktu ke waktu. Bertambahnya jumlah perusahaan baru tentu akan menggetatkan persaingan di dalam dunia bisnis. Salah satu persaingan terbesar di dalam industri di Indonesia adalah perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam indeks perusahaan LQ 45 .

Indeks LQ 45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 perusahaan dengan likuiditas tertinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain pemilihan atas *likuiditas*, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar (Jogiyanto Hartono 2017:172). Investor jangka panjang biasanya membidik saham di LQ 45 sebagai acuan investasi. Bagi perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ 45 merupakan suatu kehormatan bagi sebuah perusahaan karena itu berarti pelaku pasar modal sudah mengakui dan percaya bahwa tingkat *likuiditas* dan kapitalisasi pasar dari perusahaan tersebut baik. Persaingan industri membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah go publik adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para

pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang ering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey et al, 2007:46). Kesimpulannya Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang biasanya seringkali di kaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi mampu membuat nilai perusahaan juga tinggi, serta dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Didalam penelitian kali ini faktor yang diambil yaitu, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan Menurut Harahap

(2011:304), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen yang tinggi bagi pemegang saham. Sehingga perusahaan yang mampu membayarkan dividen tinggi akan berdampak kepada nilai perusahaan yang semakin meningkat. Investor akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang profitabilitasnya tinggi oleh karena itu kinerja perusahaan yang meningkat akan turut meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Itsnini dan Subardjo, 2017 ; Pramana dan Mustanda, 2016 ; Tiyas Nurrahman dkk, 2016 ; Wijaya dan Sedana 2015) menyatakan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan oleh Suryana dan Rahayu, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas merupakan salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka (Perusahaan) dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011). Untuk memperoleh sumber pendanaan, perusahaan dapat mempercayakan sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan seperti penyusutan dan laba ditahan, selain itu perusahaan

jugadapat memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan misalnya hutang dan penerbitan saham (Suwardika dan Mustanda, 2017: 1251). Solvabilitas digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Solvabilitas yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan solvabilitas yang rendah memiliki risiko solvabilitas yang rendah pula. Penelitian yang dilakukan oleh (Susilaningrum, 2016 ; Setyawan Putra , 2015 ; Utama & Lisa 2018) menyatakan bahwa *Solvabilitas* secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Suryana & Rahayu, 2018 ; Permana & Rahyuda, 2019 ; Itsnini dan Subardjo, 2017) menyatakan bahwa *silvabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang hutangnyayang telah jatuh tempo (Kasmir, 2013). Likuiditas merupakan tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Jika tingkat likuiditas tinggi dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya likuiditas akan mempengaruhi minat investor untuk meenginvestasikan dananya. Jika rasio

likuiditas tinggi maka akan besar pula tingkat efisiensi perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Susilaningrum, 2016 ; Putra & Lestari, 2016 ; Rompas, 2013 ; Putra, 2015) memperoleh hasil penelitian bahwa likuiditas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Firmansyah (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian-penelitian tentang nilai perusahaan telah dilakukan sebelumnya dan menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Allazy (2013) meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di 5 perusahaan dengan *market capitalization* terbesar di masing-masing industri yang terdaftar di BEI yang terdiri dari *leverage*, profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Maspupah (2014) memberikan hasil bahwa faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dapat dinilai dari segi ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti telah menunjukkan hasil yang tidak konsisten yang kemungkinan diakibatkan adanya faktor lain yang turut memengaruhi hubungan profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangan (*financial*) suatu perusahaan saat ini sudah tidak relevan lagi (Wijaya, 2015). Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai tanggung jawab perusahaan yang berpijak pada *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan dipantau dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan sehingga setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaannya atau biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Definisi umum menurut *World Business Council in Sustainable Development*, *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen dari perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas.

Landasan Teori

Teori Sinyal

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karna informasi pada hakekatnya adalah menyajikan keterangan, gambaran atau

catatan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efeknya. Informasi yang relevan, lengkap, tepat waktu, dan akurat sangat perlu di perlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat dan penunjang analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Teori sinyal dapat diartikan cara perusahaan dalam memberikan sinyal kepada calon investor atau pengguna informasi yang diungkapkan di perusahaan. Secara umum teori sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan perusahaan (agen) kepada pihak luar (investor).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat, persepsi itu didasari oleh pandangan bahwa perusahaan berusaha untuk menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat dalam kegiatan dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana perusahaan adalah bagian dari sistem tersebut. Selama kedua sistem tersebut selaras, hal tersebut dapat disebut sebagai legitimasi perusahaan. Teori legitimasi (*Legitimacy theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan

masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin legitimate.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan gambaran dari penilaian kinerja keuangan, ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi dan tingkat pengambilan ekuitas pemilik. Profitabilitas yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar untuk membayar dividen, sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi, merupakan sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek bagus di masa yang akan datang (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Manajemen perusahaan akan mengambil kebijakan dalam upayanya meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan kesejahteraan dari para pemegang saham dan para pemilik perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan otomatis nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Itsnini dan Subardjo,

2017 ; Pramana dan Mustanda, 2016 ; Tiyas Nurrahman dkk, 2016 ; Wijaya & Sedana 2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian diatas dan beberapa hasil dari penelitian terdahulu, maka hipotesis yang akan peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas dapat dipahami sebagai sebuah penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Solvabilitas yang besar menunjukkan investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang kecil maka akan memiliki resiko solvabilitas yang lebih kecil. Solvabilitas merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva perusahaan, rasio solvabilitas yang bagus akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat pada suatu perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Teori sinyal digunakan untuk mengukur pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan penggunaan teori sinyal memberikan informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Karena rasio solvabilitas juga merupakan salah satu indikator untuk menentukan peluang investasi oleh para calon investor.

Penelitian terdahulu oleh (Susilaningrum, 2016 ; Setyawan Putra , 2015 ; Utama & Lisa 2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang akan peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Jika perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Ini berarti semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan begitu juga sebaliknya. Teori sinyal akan digunakan dalam pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dimana perusahaan akan memberikan sinyal informasi mengenai pengelolaan likuiditas untuk menarik investor. Likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan tersebut yaitu (Susilaningrum, 2016 ; Putra & Lestari, 2016 ; Prisia Rompas, 2013 ; Setyawan Putra, 2015) memperoleh hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas,

maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dalam memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Agustine (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan akan semakin besar. Peningkatan nilai suatu perusahaan tidak selalu berasal dari tingkat profitabilitas yang tinggi. Selain itu, apabila perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan dianggap lebih memperhatikan kinerja perusahaan di masa depan sehingga akan dinilai positif oleh investor. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung berusaha meningkatkan CSR untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan tersebut tidak hanya memperhatikan dampak jangka pendek (*profit*) namun juga tujuan jangka panjang yaitu meningkatnya nilai perusahaan. Teori legitimasi mendasari pengungkapan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dan CSR sebagai pemoderasi karena teori adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. CSR merupakan suatu bentuk tanggung jawab sebuah perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan akibat aktivitas operasional

disekitar daerah perusahaan, oleh karena itu CSR mempunyai andil besar dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Pramana dan Mustanda, 2016 ; Wulandari dan Wiksuana, 2017 ; Susilaningrum, 2016) menyatakan bahwasanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Dari uraian dan hasil penelitian terdahulu peneliti mengajukan hipotesis penelitian terbaru adalah:

H4: Corporate Social Responsibility (CSR) dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dalam memoderasi Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pelaporan dan pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah upaya atau strategi manajemen untuk memberikan sebuah sinyal kepada para *stakeholder* atau para investor bahwa perusahaan transparan, akuntabel, dan komitmen terhadap keberlanjutan bisnis yang ramah lingkungan dan sosial. Sembiring (2005) yang menyatakan bahwa meskipun tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tinggi, tetapi terdapat hubungan yang baik antara perusahaan dan *debtholders* serta mampu memberikan informasi sosial

perusahaan yang baik maka perusahaan tersebut diduga mampu meningkatkan nilai perusahaan walaupun mempunyai suatu derajat ketergantungan yang tinggi pada hutang. Manajemen perusahaan dengan tingkat rasio solvabilitas yang tinggi menuntut perusahaan untuk mengungkapkan laporan *corporate social responsibility* yang lengkap untuk menunjukkan strategi prioritas utama yaitu eksistensi perusahaan agar dilihat calon investor dan kreditor. Teori legitimasi digunakan dalam pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan dan CSR sebagai pemoderasi. Teori legitimasi digunakan sebagai informasi mengenai kinerja perusahaan dalam menangani masalah sosial dan lingkungan hal ini merupakan tambahan informasi yang lebih detail pada akhirnya perusahaan akan mendapatkan kemudahan dalam akses pendanaan dari para investor dan lembaga-lembaga kreditor. Hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian yang menyebutkan bahwa *corporate social responsibility* dapat memoderasi Solvabilitas dengan Nilai Perusahaan, penelitian tersebut dilakukan oleh Itsnaini dan Subardjo (2017), dari uraian dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang akan peneliti ajukan dalam penelitian adalah:

H5: *Corporate Social Responsibility(CSR) dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.*

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dalam

memoderasi Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

CSR dapat digunakan sebagai jalan keluar untuk konflik antara pemegang saham, dan juga dapat membawa perusahaan dalam memaksimalkan nilai dan kinerja perusahaan (Harjoto, 2011). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki daya tarik bagi para investor karena memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya.. Teori legitimasi mendasari pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan yang dinilai dari faktor likuiditasnya. Legitimasi mendasari hubungan perusahaan dengan sosial masyarakat sekitar perusahaan, sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam kegiatan ekonomi. Perusahaan dengan tingkat CSR yang tinggi dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan nilai perusahaannya.

Penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan tersebut yaitu Susilaningrum (2016) memperoleh hasil penelitian bahwa CSR mampu memperkuat hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H6: *Corporate Social Responsibility (CSR) dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.*

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah seluruh

perusahaanPerusahaan LQ 45 Pada BEI 2016-2018. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive*

1. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas mengacu pada riset Yustisia (2011) yaitu menggunakan ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset.

Rumusnya adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

Pengukuran solvabilitas mempergunakan hasil bagi total hutang lancar maupun jangka panjang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Suryanto, dalam Siregar dan Widyawati, 2016). Rumusnya adalah :

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Assets}}$$

c. Likuiditas

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban lancar atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Agnes Sawir, 2003).

Rumusnya adalah :

sampling yang kemudian diperoleh 28 sampel dari 45 sampel perusahaan LQ 45

Variabel dan Pengukuran Variabel

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Variabel Moderating

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi. Pengukuran dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI).

Rumusnya adalah :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan jn

j : Jumlah item untuk perusahaan j, nj = 91 (Skor maksimal)

$\sum X_{ij}$: Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan.

1 = jika item diungkapkan

0 = jika item tidak diungkapkan.

Dengan demikian, $0 < CSRI_j < 1$

3. Variabel Dependen

Riset ini mempergunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan

masyarakat terhadap suatu perusahaan yang telah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak dimulainya perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini.

Rumusnya adalah:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Teknik Analisis Data

Pada penelitian kali ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan menggunakan software SPSS untuk mengolah data. Uji lainnya dalam penelitian kali ini ialah uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, serta uji *Moderated Regression Analysis*.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan untuk masing-masing variabel, sehingga dapat memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan selama periode pengamatan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas ialah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pengujian kali ini pengujian menggunakan uji *kolmogorov smirnov* untuk menguji

b. Uji Multikolenieritas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Ghozali (2018) Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengetahui autokorelasi melalui Uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan dengan syarat intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel besar.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Ghazali (2018) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2018) Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh *independent variable* dan *dependent variable*.

Persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$NP = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 \times CSR + \beta_5 X_2 \times CSR + \beta_6 X_3 \times CSR + e$$

Keterangan

NP	=	Nilai Perusahaan
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
X1	=	Profitabilitas
X2	=	Solvabilitas
X3	=	Likuiditas
CSR	=	<i>Corporate Social Responsibility</i>
X1 x CSR	=	Interaksi Profitabilitas dengan CSR
X2 x CSR	=	Interaksi Solvabilitas dengan CSR
X3 x CSR	=	Interaksi Likuiditas dengan CSR
e	=	<i>Error</i>

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah semua variabel

independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

b. Koefisien Determinasi (*AdjustedR²*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

c. Uji t

Uji signifikansi parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara parsial / individual (Ghozali, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	.0077	.4666	.0952	.0988
DAR	84	.1331	.9107	.5388	.2164
CR	84	.3801	5.4547	1.9069	1.2214
CSR	84	.0989	.6703	.3595	.1758
NP	84	.5724	18.3979	2.5502	3.3809
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan Return on Asset (ROA) yang menunjukkan rasio antara laba bersih terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Menunjukkan bahwa terdapat rata-rata sebesar 0,0952. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan adalah sebesar 9,52% maka dapat dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan sampel masih tergolong rendah dalam menghasilkan profit atau keuntungan dari total asetnya. Nilai ROA terendah adalah sebesar 0,00776 dan nilai tertinggi adalah sebesar 0,4666 dengan standar deviasi sebesar 0,0968. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan tingginya variabilitas data antara nilai minimum dan maksimum, sehingga semakin rendah tingkat variabilitas data maka dapat dikatakan penyebaran data tidak normal.

Variabel solvabilitas yang diukur dengan rasio total hutang terhadap total aset (DAR) perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,5388. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki hutang

sebesar 53,88% dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Nilai DAR di atas 0,50 menunjukkan bahwa perusahaan sampel cenderung menggunakan hutang dibanding modal sendiri. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan-perusahaan sampel dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya masih tergolong kurang baik karena masih di atas 50% yang artinya hutang perusahaan tidak dapat ditutupi oleh aktiva sehingga tingkat keamanan dananya kurang. Nilai terkecil dari DAR diperoleh sebesar 0,1331, sedangkan nilai DAR terbesar adalah sebesar 0,9107. Standar deviasi solvabilitas DAR adalah sebesar 0,2164. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan rendahnya variabilitas data antara nilai minimum dan maksimum, sehingga semakin rendah tingkat variabilitas data maka dapat dikatakan penyebaran data normal.

Variabel Likuiditas yang diukur dengan current ratio (CR) merupakan rasio yang menunjukkan rasio hutang lancar perusahaan. Rata-rata nilai likuiditas sebagaimana pada dari 4.2 diperoleh rata-rata sebesar 1,9069. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada perusahaan sampel cenderung memiliki aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya. Rasio likuiditas terendah adalah sebesar 0,3801 dan rasio Likuiditas tertinggi adalah sebesar 5,4547. Standar deviasi likuiditas CR adalah sebesar 1,2214. Dengan

demikian, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan rendahnya variabilitas data antara nilai minimum dan maksimum, sehingga semakin rendah tingkat variabilitas data maka dapat dikatakan penyebaran data normal.

Pengungkapan CSR yang merupakan pengungkapan sosial yang diukur dengan GRI item menunjukkan rata-rata sebesar 0,3595. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel telah mengungkap sebesar 35,95% dari pengungkapan social maksimal GRI. Pengungkapan CSR terendah adalah sebesar 0,0989 dan pengungkapan CSR terbesar mencapai 0,6703 dengan standr deviasi sebesar 0,1758. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan rendahnya variabilitas data antara nilai minimum dan maksimum, sehingga semakin rendah tingkat variabilitas data maka dapat dikatakan penyebaran data normal.

Variabel nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobins Q yang menunjukkan rasio antara nilai pasar dengan nilai buku aset yang dimiliki perusahaan. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat rata-rata Tobins Q sebesar 2,5502. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar aset adalah sebesar 2,5502 kali dibanding dengan nilai buku aset. Nilai Tobins Q terendah adalah sebesar 0,5724 dan nilai Tobins Q tertinggi adalah sebesar 18,3979. Nilai standar deviasi diperoleh

sebesar 3,3809 yang menunjukkan adanya variasi distribusi data Tobins yang cukup menyebar. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar devisinya, hal ini menunjukkan tingginya variabilitas data antara nilai minimum dan maksimum, sehingga semakin tinggi tingkat variabilitas data maka dapat dikatakan penyebaran data tidak normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.53981377
Most Extreme Differences	Absolute	.230
	Positive	.230
	Negative	-.209
Test Statistic		.230
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Dari Tabel 2 tersebut diketahui bahwa Asymp Sig. (2-tailed) untuk residual model regresi adalah sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05.. Hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi tidak berdistribusi normal.

Penormalan data dilakukan dengan transformasi logaritma natural dan mengeluarkan data outlier. Data yang awalnya berjumlah 84 ternyata ada variabel pengganggu atau residual yang tidak berdistribusi normal. Sehingga ada 1 data yang harus dihilangkan, hal ini dikarenakan 1 data yang diambil sebagai sampel memiliki nilai ekstrim

dan tidak berdistribusi normal. Selanjutnya setelah dilakukan outlier menjadi 83 data. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas setelah outlier.

Tabel 3
 Uji Normalitas Kedua

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27772995
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.042
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Dari Tabel 3 tersebut diketahui bahwa Asymp Sig. (2-tailed) untuk residual model regresi adalah sebesar 0,200 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05.. Hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4
 Pengujian multikolinieritas dengan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.473	2.115
DAR	.407	2.457
CR	.437	2.289
CSR	.759	1.318

ROA.CSR	.353	2.834
DAR.CSR	.330	3.033
CR.CSR	.490	2.042

Suatu model regresi dinyatakan model bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai VIF dibawah 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang rendah berada di bawah angka 10. Dengan demikian diperoleh tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 ^a	.848	.834	.29040	2.048

a. Predictors: (Constant), CR.CSR, CSR, ROA, ROA.CSR, CR, DAR, DAR.CSR

b. Dependent Variable: LnNP

Hasil Uji autokorelasi

Tabel 5

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W pada model regresi sebesar 2,048 berada diantara nilai du (1,80) dan 4 – du (2,20). Hal ini berarti tidak ada masalah auto korelasi pada kedua model tersebut.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 6

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.222	.124		1.790	.078
ROA	.358	.271	.188	1.323	.190
DAR	-.101	.128	-.122	-.793	.430
CR	.036	.022	.246	1.663	.101
CSR	-.193	.115	-.188	-1.675	.098
ROA.CSR	-.010	.041	-.042	-.254	.800
DAR.CSR	.010	.031	.056	.327	.745
CR.CSR	-.010	.030	-.046	-.327	.745

a. Dependent Variable: AbsRes

Hasil pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai residual model regresi memiliki nilai residual yang tidak berkorelasi dengan variabel=variabel bebasnya. Hasil uji Glejser menunjukkan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
 Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.436	.224	1.946	.055
ROA	6.268	.490	12.803	.000
DAR	-.131	.231	-.566	.573
CR	-.075	.040	-1.886	.063
CSR	-.776	.208	-3.729	.000
ROA.CSR	-.053	.074	-.722	.473
DAR.CSR	.021	.056	.381	.704
CR.CSR	-.133	.054	-2.437	.017

a. Dependent Variable: NP

b. Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$NP = 0,436 + 6,268 ROA - 0,131 DAR - 0,075 CR - 0,776 CSR - 0,053 ROA*CSR + 0,021 DAR*CSR = 0,133 CR*CSR + e$$

Arti dari persamaan regresi linier diatas adalah sebagai berikut :

Nilai konstanta adalah sebesar 0.436 menjelaskan bahwa variabel

Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X3), Likuiditas (X3) nilainya dianggap konstan atau tetap, maka nilai dari Nilai perusahaan adalah sebesar 0.436. Nilai koefisien ROA sebesar 6.268 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan belanja daerah sebesar 1 kali maka kinerja pemerintah daerah akan meningkat sebesar 6.268 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Nilai koefisien DAR sebesar -0,131 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan belanja daerah sebesar 1 kali maka kinerja pemerintah daerah akan menurun sebesar 0,131 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Nilai koefisien CR sebesar -0,075 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan belanja daerah sebesar 1 kali maka kinerja pemerintah daerah akan menurun sebesar 0,075 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Nilai koefisien CSR sebesar -0,776 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan belanja daerah sebesar 1 kali maka kinerja pemerintah daerah akan menurun sebesar 0,776 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Nilai koefisien ROA-CSR sebesar -0,053 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan belanja daerah sebesar 1 kali maka kinerja pemerintah daerah akan menurun sebesar 0,053 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Nilai koefisien DAR-CSR sebesar 0,021 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan belanja daerah sebesar 1 kali maka kinerja pemerintah daerah akan meningkat sebesar 0,012 dengan asumsi

variabel yang lain konstan. Nilai koefisien CR-CSR sebesar -0,133 dengan nilai negtif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan belanja daerah sebesar 1 kali maka kinerja

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji F

Tabel 8
Uji Model

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	35.396	7	5.057	59.959	.000 ^a
Residual	6.325	75	.084		
Total	41.721	82			

a. Dependent Variable: LnNP
 b. Predictors: (Constant), CR, CSR, CSR, ROA, ROA, CSR, CR, DAR, DAR, CSR

Hasil pengujian diperoleh nilai F sebesar 59,959 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa model nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kinerja keuangan profitabilitas , solvabilitas dan likuiditas dan dimoderasi oleh tanggung jawab sosial perusahaan.

Koefisien Determinasi

Tabel 9

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 ^a	.848	.834	.29040	2.048

a. Predictors: (Constant), CR, CSR, CSR, ROA, ROA, CSR, CR, DAR, DAR, CSR
 b. Dependent Variable: LnNP

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa bahwa koefisien determinasi Model yang ditunjukkan dari nilai adjusted R² sebesar 0,834. Hal ini berarti bahwa 83,4% variasi nilai perusahaan Tobins Q dapat dijelaskan oleh pengungkapan ROA, DAR, CR dan dimoderasi oleh pengungkapan CSR sedangkan sisanya sebesar 16,6% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji t

Tabel 10
Uji t

Variabel	T	Sig	Keterangan
ROA	12.803	.000	Diterima
DAR	-.566	.573	Ditolak
CR	-1.886	.063	Ditolak
ROA-CSR	-.772	.473	Ditolak
DAR-CSR	.381	.704	Ditolak
CR-CSR	-2.437	.017	Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Hasil pengujian pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan memiliki nilai koefisien dengan arah positif sebesar dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil pengujian pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai koefisien dengan arah negatif dengan signifikansi sebesar 0,573 (p > 0,05). Hasil pengujian pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai koefisien dengan arah negatif dengan signifikansi sebesar 0,063 (p > 0,05). Hasil pengujian pengaruh CSR dalam memoderasi hubungan ROA dengan nilai perusahaan memiliki nilai koefisien dengan arah negatif dengan signifikansi sebesar 0,473. Hasil pengujian pengaruh CSR dalam memoderasi hubungan DAR dengan nilai perusahaan memiliki nilai koefisien dengan arah positif dengan signifikansi sebesar 0,704 > 0,05. Hasil pengujian pengaruh CSR dalam memoderasi hubungan CR dengan nilai perusahaan memiliki nilai koefisien dengan arah negatif dengan signifikansi sebesar 0,017.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio profitabilitas ROA diperoleh memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Informasi ROA yang besar merupakan sinyal positif bagi investor yang memberikan dampak pada kenaikan nilai pemegang saham.
2. Solvabilitas DAR diperoleh tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan menyebabkan beban bunga yang dibayarkan juga tinggi dan akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Disamping itu perusahaan mengalami pailit semakin besar. Hal ini menyebabkan investor kurang tertarik untuk menanamkan dananya, sehingga nilai perusahaan turun.
3. Likuiditas CR diperoleh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena keuntungan yang banyak namun masih berupa aktiva non cash sehingga keuntungan yang dibagikan kepada para investor berupa deviden hanya sedikit.
4. Pengungkapan CSR diperoleh tidak dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya efek moderasi dari CSR terhadap hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan dapat dikarenakan informasi laba dinilai lebih penting bagi investor dibanding informasi CSR. Dalam hal ini nampaknya investor akan mangaiabikan CSR manakala perusahaan sudah dalam kondisi yang profitable.
5. Pengungkapan CSR diperoleh tidak dapat memoderasi pengaruh DAR terhadap nilai perusahaan. Tingkat Solvabilitas perusahaan yang tinggi mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Sehingga membuat para investor tidak yakin untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, meskipun perusahaan melakukan pengungkapan laporan CSR yang terkesan hanya untuk memperlihatkan citra perusahaan terhadap lingkungan kepada para investor atau pihak eksternal lainnya.
6. Pengungkapan CSR diperoleh dapat memoderasi pengaruh CR terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Pengaruh CR terhadap nilai perusahaan akan lebih rendah pada perusahaan dengan ROA yang luas. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dan memperoleh sinyal positif dari investor, perusahaan akan terus mengungkapkan laporan CSR di laporan tahunannya, maka antusias para investor untuk menanamkan modalnya akan bertambah karena pengungkapan CSR berisi tentang bagaimana reputasi perusahaan tersebut dimata masyarakat maupun para investor dan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Bagi Akademisi, R-square pada model regresi pada penelitian ini tergolong rendah variabel lain yang dapat ditambahkan yaitu kepemilikan institusional. Semakin besar nilai kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan dalam mengungkapkan laporan CSR harus lebih objektif sesuai dengan pedoman teknis yang jelas sesuai dengan standar GRI versi terbaru yaitu G4 yang telah banyak digunakan oleh perusahaan di Indonesia. Dalam standar GRI G4, total indikator mencapai 141 item meliputi tiga komponen utama yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial.

Bagi Praktisi, Nilai rata-rata likuiditas di seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI cukup tinggi. Namun hal tersebut tidak berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena kegiatan operasional perusahaan terus berjalan dan perusahaan memperoleh keuntungan yang banyak namun masih berupa aktiva non cash, seperti persediaan dan piutang sehingga keuntungan yang dibagikan kepada para investor berupa deviden hanya sedikit. Dengan

demikian, membuat para investor tidak yakin untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, meskipun perusahaan melakukan pengungkapan laporan CSR yang terkesan hanya untuk memperlihatkan citra perusahaan terhadap lingkungan kepada para investor yang nantinya juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dari itu, diharapkan pihak perusahaan atau para manajer keuangan lebih memperhatikan tindakan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan peningkatan nilai perusahaan seperti lebih meningkatkan kinerja keuangan untuk mencegah hilangnya kepercayaan dari para investor maupun dari publik untuk menanamkan modalnya dan manajemen perusahaan diharapkan lebih terbuka dalam mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan. Bagi investor dalam mengambil keputusan investasi sebaiknya memilih perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi karena hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan profitabilitas tinggi terbukti memiliki nilai perusahaan yang tinggi juga. Sehingga dana yang diinvestasikan akan memberikan return seperti yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muid, Moch. Ronni Noerirawan, 2012. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi* Vol.1 No. 2, hal. 4.

- Agnes Sawir. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Aziz, Abdul. 2014. “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan di Indonesia Periode Tahun 2011-2012).” *Jurnal Audit dan Akuntansi*. Universitas Tanjungpura. Vol. 3.No. 2.65-84.
- Brealey, et al. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 1. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2001. *“Fundamental of Financial Management.”* Edisi Kesepuluh. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta
- Christiawan, Y.J., dan Tarigan J. (2007). Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Kristen Petra. 9(1). PP 1-8
- Darsono & Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Deegan, Bahtiar., Uzliawati, Lia., Yulianto, Agus Sholikhan. 2012. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di BEI Tahun 2008-2011. *Simposium nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin. 20-23 September 2012. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi 3, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, *Analisis Laporan Keuangan.*, Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono. 2005. “Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek

- Jakarta”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*: pp 35-48. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/51053550.pdf> (8 Maret 2012).
- Hendrik, Budi Untung. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Itsnaini, H.M. & Subardjo Anang. 2017. “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.6.No. 6.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan: Jakarta* : PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Ed rev 2008*. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Ningrum, U.N. & Asandimitra, N. 2017. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Dan Csr Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Peringkat Pertama Ara, Isra Dan Peringkat Emas Proper Yang Listing Di Bei Periode 2011-2015.” *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 5. Nomor 3. Universitas Negeri Surabaya.
- Nurrahman Tias dkk. 20016. “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Prosiding Akuntansi*. ISSN: 2460-6561. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.
- Permana, A.A.N.B.A., & Rahyuda Henny. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 8, No. 3. Universitas Udayana. Pertama. Denpasar: Udayana University Press.
- Pramana, I.G.N.A.D. & Mustanda, I.K. 2016. “Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Manajemen*. Vol. 5. No.1.561 – 594.
- Pratama dan Wirawati. 2016. “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi”. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 15, No. 3.
- Putra , AA.N.D.A. & Lestari, P.V. 2016. ”Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 5. No.7.4044 – 4070. Universitas Udayana.
- Rompas, G.P. 2013. *“Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang*

- Terdaftar Dibursa Efek Indonesia.***” ISSN 2303-1174.
Universitas Sam Ratulangi.
- Sartono, R. Agus. 2012. ***Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.***
Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Singapurwoko Arif dan Muhammad Shalahuddin Mustofa El-Wahid. 2011. “The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange.” ***European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences***, h: 137-148: Issue 32: ISSN 1450-2275.
- Singapurwoko, Arif. (2011). The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. ***European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences***. ISSN 1450-2275 Issue 32.
- Sofyan Harahap. (2005). ***Teori Akuntansi***. Edisi 8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudana, I Made. 2009. ***Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek.***
Surabaya: Airlangga University Press
- Sugiyono. 2016. ***Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaf dan Kombinasi (Mixed Methods).***
Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2010. ***Analisis Kebijakan Publik*** . CV Alfabeta. Bandung
- Suryana, F.N. & Rahayu, Sri. 2018. “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).” ***e-Proceeding of Management***. Vol.5. No.2. Universitas Telkom.
- Susilaningrum, Casimira. 2016. “Pengaruh Return On Assets, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi.” ***Jurnal Profita***. Edisi 8. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susiloadi, Priyanto. 2008. Implementasi Corporate Social Responsibility untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. ***Spirit Publik***. Semarang: ***Badan Penerbit Universitas Diponegoro***. Vol 4. No. 2. Hal. 123-130.
- Sutama, R.D., & Lisa Erna. 2018. “Pengaruh *Laverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai

- Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*. Volume X No. 1. Harahap). Jakarta: Salemba Empat.
- Wolk et. Al. 2013.<<http://ekonomi.kabo.biz/2011/07/teori-sinyal.html>> [12/01/13]
- Suwardika, I. N., & Mustanda, I. K. (2017). “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 3, 1248-1277.
- Weston, J. Fred & Copeland, Thomas E. 2001. *Manajemen Keuangan Jilid I*. Edisi ke-9. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Denpasar. Udayana University Press.
- Wijaya, B.I & Sedana I.B.P. 2015. “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Investasi Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi).” *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.4, No.12. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud).
- Wild, John J, Subramanyam, dan Robert F Hasley. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-8 Jilid I*. (Alih bahasa: Yanivis Bachtiar dan S. Nurwahyu

